

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan bebas antara ASEAN – CHINA atau yang lazim disebut Asean – China Free Trade Area (AC-FTA) yang terjadi saat ini sungguh sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan perekonomian nasional. Dampaknya yang terjadi Jelang tutup tahun 2009, Apindo melontarkan pernyataan mengejutkan. Asosiasi Pengusaha Indonesia itu menyatakan, pada 2010, banyak industri manufaktur tutup dan jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaan bakal mencapai 7,5 juta. Itu berarti, angka penganggur terbuka yang saat ini sekitar 8,9 juta akan membengkak menjadi 17,8 juta orang. Untuk produk tertentu, harga barang jadi produk China lebih murah dibanding bahan baku produk Indonesia. Jika sudah demikian, untuk apalagi mempertahankan pabrik manufaktur di Indonesia. . Saat berbelanja, konsumen umumnya hanya melihat mutu dan harga. Sebagian besar konsumen Indonesia, yang memang berpenghasilan rendah, malah hanya mempertimbangkan harga. Mereka tidak terlalu sensitif terhadap kualitas, apalagi mempertanyakan produk lokal atau asing. Produk yang murah justru menolong masyarakat berdaya beli rendah.

Untuk menghadapi perjanjian AC-FTA maka Pemerintah harus memberikan edukasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai produk dalam negeri sambil terus meningkatkan mutu dari produk dalam negeri kita tersebut agar lebih berkualitas & menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Sementara itu pemerintah juga menggalakkan sektor ekonomi di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah

). Sektor UMKM ini menyumbang lebih dari 50 persen pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri kecil dan rumah tangga telah terbukti lebih fleksibel dalam berbagai kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan, seperti krisis ekonomi. Pada saat industri besar gulung tikar, industri kecil yang berorientasi ekspor malah memperoleh keuntungan berlipat, karena industri kecil lebih banyak memakai bahan baku dari dalam negeri, sehingga tidak membebani nilai impor seperti yang selama ini dialami oleh usaha besar.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Oleh karena itu, industri rumahan (UMKM) Usaha Mikro Kecil Menengah harus meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang merupakan faktor pendorong.

Namun dalam perkembangannya, UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) masih belum menjalankan fungsi dan peranannya secara maksimal karena menghadapi berbagai kendala seperti masalah keterbatasan modal, teknik produksi, bahan baku, pemasaran, manajemen dan teknologi. Selain itu hambatan yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, keterbatasan jaringan kerja, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis. Ada lima keadaan yang memungkinkan industri kecil mampu bertahan dari persaingan yang datang dari industri berskala

besar adalah sebagai berikut: Pertama, usaha industri kecil bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah (fragmented market), sehingga keberadaan skala ekonomi tidak terlalu penting yang menyebabkan skala ekonomi usaha besar tidak menonjol. Kedua, usaha industri kecil menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, sehingga apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat, permintaan akan produk-produk UMKM juga meningkat. Ketiga, usaha kecil memiliki tingkat heterogenitas tinggi, khususnya heterogenitas teknologi yang bisa digunakan, sehingga dapat menghasilkan variasi produk yang beraneka ragam. Keempat, usaha industri kecil tergabung dalam suatu kluster (sentra industri), sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, misalnya dalam hal pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja terampil, dan pemasaran bersama. Kelima, usaha industri kecil diuntungkan oleh kondisi geografis, yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani tidak terjangkau oleh inovasi produk-produk industri skala besar.

Perkembangan industri kecil termasuk industri rumah tangga yang bersifat informal merupakan bagian dari perkembangan industri dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Industri kecil mempunyai peranan yang strategis dalam hal pemerataan penyebaran lokasi usaha yang mendukung pembangunan daerah, pemerataan kesempatan kerja, menunjang ekspor non migas serta melestarikan seni budaya bangsa. Dilihat dari banyaknya usaha maupun penyerapan tenaga kerja, golongan industri kecil dan rumah tangga ini mempunyai kontribusi terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja yang hampir sekitar 58% tenaga kerja yang ada di sektor industri (BPS, 2005).

Salah satu industri kecil yang sangat potensial berkembang di kota Medan adalah industri sepatu. Industri sepatu merupakan salah satu industri yang sangat potensial dan dapat memberikan pendapatan yang cukup besar bagi pemiliknya dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Salah satu sentra industri kecil sepatu di kota Medan ada di wilayah Kecamatan Medan Denai. Kecamatan Medan Denai adalah salah satu dari 21 kecamatan yang ada di kota Medan, Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Denai adalah wilayah Timur Kota Medan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang., dengan penduduknya berjumlah 137.690 jiwa (2006) dengan luas wilayahnya 11,19 Km². Potensi dan Produk Unggulan dari Kecamatan ini berupa Produksi Sepatu dan Sandal.

Sebagian besar pengrajin sepatu di kecamatan Medan Denai tergolong industri rumah tangga yang masih bekerja dengan cara tradisional, untuk menempelkan kulit dengan sol sepatu dengan cara dipukul-pukul menggunakan palu. Kondisi tersebut menyebabkan merekatnya lem tidak bisa merata karena permukaan kontur sol yang tidak rata, sehingga masih dapat kerutan dan mudah lepas . Proses penempelan antara sol dengan kulit merupakan salah satu proses dalam pembuatan sepatu kulit yang ada di sentra industri rumah tangga di kecamatan Medan Denai. Penempelan tersebut memakan waktu (proses pengepres-an) 5 menit untuk setengah pasang sepatu. Selain itu hasil penempelan kulit terhadap permukaan sol tidak merata (perekatan lem antara kulit dengan sol menjadi tidak kuat dan terdapat kerutan pada kulit). Karena kondisi produk yang demikian menjadikan produk berkualitas rendah yang konsumennya kelas menengah ke bawah. Kendala proses produksi yang disebutkan disebabkan mahalnya mesin press impor yang selama ini sudah digunakan industri besar pabrik sepatu.

Dalam aktivitas-aktivitas pemasaran diperlukan berbagai strategi unggul sehingga aktivitas dapat merubah sebuah rencana pemasaran menjadi suatu kenyataan yang berhasil. Keempat variabel pemasaran tersebut diatas, yang biasa disebut dengan bauran pemasaran menjadi daya penggerak untuk menciptakan

tingkat penjualan yang diharapkan sesuai volume yang direncanakan. Demikian pula dalam praktek usaha kecil, keberhasilan memasarkan produk merupakan harapan utama dari pengrajin sebagai pengusaha. Produk-produk usaha kecil yang ada memerlukan suatu pemasaran yang baik sampai kepada upaya pengendalian aktivitas pemasarannya, sehingga tujuan yang diharapkan oleh para pengusaha kecil dapat tercapai dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan. Salah satu bagian penting dimensi bauran pemasaran dalam usaha kecil adalah kebijakan produk dan promosi. Bila pengusaha tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menangani kedua hal tersebut akan menciptakan sebuah permasalahan besar terhadap pencapaian keberhasilan penjualan.

Kendala yang dihadapi pengrajin sepatu di Kecamatan Medan Denai berkaitan dengan produk dan promosi ini adalah kualitas produk yang masih rendah, merek yang kurang terkenal keunggulannya, dan model yang kurang menarik dibandingkan dengan kerajinan sepatu dari luar pulau Sumatera seperti Pulau Jawa, serta dalam hal promosi yang masih kurang baik. Sedangkan dari sisi penjualan, volume penjualan sepatu yang dibuat pengrajin masih jauh dari yang mereka harapkan, salah satu penyebabnya karena kelemahan dalam masalah produk dan promosi. Produk merupakan elemen kunci dalam pengawasan pasar. Bagi pelanggan salah satu penilaian penawaran adalah keistimewaan dan kualitas produk. Keistimewaan produk menunjukkan ciri khas suatu produk yang dihasilkan perusahaan, sedangkan kualitas produk menunjukkan mutu yang terkandung dari produk perusahaan. Produk-produk yang tidak memiliki keistimewaan dan kualitas yang tinggi akan mudah ditinggal konsumen. Dengan semakin meningkatnya persaingan, maka semakin penting peranan kebijakan

promosi dalam memasarkan barang yang diperdagangkan. Kegiatan promosi merupakan bagian dari pemasaran sebagai alat yang sangat penting serta turut menentukan suksesnya suatu pemasaran guna meningkatkan volume penjualan.

Agar bisa sedikit meningkatkan kualitasnya, pengrajin sepatu harus mempunyai beberapa mesin contohnya mesin press (mesin penekan agar pengeleman menjadi kuat) dan mesin molen (semacam oven untuk menyempurnakan pengeleman). Untuk mesin molen beberapa pengrajin besar sudah memilikinya, namun untuk mesin press tidak banyak yang memiliki karena harganya yang terlalu mahal.

Jika saja proses penempelan antara sol dengan kulit pada industri rumah tangga dilakukan dengan alat press sederhana sesuai kemampuan investasi dan biaya operasional bagi mereka yang bermodal kecil. Hasil produksinya akan menjadi lebih baik dari segi efisiensi waktu, tenaga dan kualitas penempelan lebih merata dan kuat serta penampilan lebih menarik karena tidak ada kerutan pada kulit. Dengan adanya peningkatan kualitas memberikan peluang untuk memasuki pasar domestik dan bersaing dengan produk dari China, hal tersebut membuat konsumen kelas menengah dapat menikmati sepatu yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Perancangan dan pengujian alat press sepatu dan sandal ini adalah hasil dari penelitian dengan modifikasi alat press sepatu yang ada di industri rumah tangga yang ber alamat di Jl. Bromo Ujung, lorong aman Kecamatan Medan Denai. Dan Jl. Denai, gang nira Kecamatan Medan Denai. Pada industri tersebut memiliki dua alat press, yaitu untuk press sepatu dan pres sandal. Modifikasi yang dilakukan pertama pada membuat mesin press sepatu dan mesin press sandal menjadi 1

mesin untuk menghemat tempat usaha dan lebih praktis. Yang pertama dengan membuat dua penekan untuk sepatu dan sandal. Dimana saat ingin mengepress sepatu atau sandal hanya harus mengganti penekan. Kedua memodifikasi bak pengepressan supaya cocok untuk kontur sepatu maupun sandal. Ketiga memodifikasi katup udara supaya udara di dalam bak udara bias ditahan dengan tekanan yang di inginkan

B. Perumusan masalah

Permasalahan yang dapat diangkat dalam pembahasan kali ini adalah untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi biaya pembelian alat, maka perlu dirancang alat (mesin press) untuk proses pengepressan sol sepatu secara mekanik yang menggabungkan fungsi press sepatu, sandal dalam satu alat press dengan memanfaatkan tekanan udara dari kompresor (system pneumatic) . Secara operasional permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancang bangun alat press sepatu dan sandal bertekanan udara?
2. Bagaimanakah menghitung komponen – komponen utama alat press sepatu dan sandal bertekanan udara?
3. Bagaimanakah hasil uji coba alat press sepatu dan sandal bertekanan udara?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan :

1. Merancang alat press sepatu dan sandal bertekanan udara.
2. Menghitung ukuran -ukuran utama alat press sepatu bertekanan udara.
3. Melakukan uji coba alat press sepatu dan sandal bertekanan udara.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam pembuatan mesin press ini nantinya dapat memenuhi kriteria atau hal sebagai berikut :

1. Mempermudah proses pengerjaan pengepresan sol sepatu.
2. Mengurangi biaya produksi alat sehingga harganya terjangkau oleh UKM.
3. Meningkatkan kualitas sepatu hasil industri rumahan agar mampu bersaing di pasar domestik

